

**PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI PMBA SEBAGAI UPAYA PERCEPATAN
PENURUNAN STUNTING DI DUSUN PROA
DESA KEBON AYU LOMBOK BARAT**

***COUNSELING AND DEMONSTRATION OF PMBA AS AN EFFORT TO ACCELERATE
STUNTING REDUCTION IN PROA VILLAGE
KEBON AYU VILLAGE WEST LOMBOK***

**Eka Faizaturrahmi¹, Baiq Disnalia Siswari², Ernawati³, Dwi Wirastris⁴, Nurannisa Fitriah
Aprianti⁵**

¹²³⁴⁵Prodi Studi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan, STIKes Hamzar Lombok Timur

Email: ekafaizaturrahmi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Stunting pada anak merupakan masalah gizi kronis karena asupan gizi yang tidak memadai dan merupakan keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE /mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan umurnya atau disebut dengan balita pendek atau stunting. Stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat meningkatkan resiko kematian pada anak, serta menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam membantu penanggulangan masalah gizi melalui pelatihan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah Menurunkan angka kejadian stunting dan Meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi bayi dan balita yang masih kurang. Sasaran kegiatan adalah Ibu Bayi Dan Balita didusun proa sejumlah 19 orang. Hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum mendapatkan penyuluhan mayoritas 11 Orang (57,89 %) setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan mayoritas baik sebanyak 84,22%. Dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan balita tentang sosialisasi PMBA. dan dapat memberi manfaat bagi setiap pihak yang terlibat serta dapat mempraktekkan hasil kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya terutama tentang pemberian makan pendamping ASI.

Kata Kunci: Penyuluhan dan Demonstrasi PMBA , Percepatan Penurunan Stunting

ABSTRACT

Stunting in children is a chronic nutritional problem due to inadequate nutritional intake and is the most common form of malnutrition (PE/micronutrients), which affects babies before birth and early after birth, so that the child's height does not match his age or is called toddler. short or stunted. Stunting needs special attention because it can increase the risk of death in children, as well as hinder children's physical and mental development. One of the efforts to increase knowledge and skills in helping to overcome nutritional problems is through counseling training on Infant and Child Feeding (IYCF). The purpose of this community service is to reduce the incidence of stunting and increase mother's knowledge about the nutrition of infants and toddlers who are still lacking. The target of the activity is Mothers Babies and Toddlers in the village of Proa with a total of 19 people. The result of the activity was an increase in knowledge from before getting counseling the majority of 11 people (57.89%) after being given counseling there was an increase in knowledge of the majority good as much as 84.22%. This community service can increase the knowledge of mothers of babies and toddlers about IYCF socialization. and can provide benefits to every party involved and can practice the results of activities in their daily life, especially regarding complementary feeding of ASI.

Keywords: *IYCF Counseling and Demonstration, Accelerating the Reduction of Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan paling umum dari bentuk kekurangan gizi (PE /mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait

dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Menurut Sudiman dalam Ngaisyah, stunting pada anak balita merupakan salah satu indikator status gizi

kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memberikan dampak yang sulit diperbaiki. Keadaan pendek (stunting) berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak adalah suatu keadaan dimana hasil pengukuran Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) berada di antara -3 SD sampai -2 SD. Jika hasil pengukuran PB/U atau TB/U berada dibawah -3 SD disebut sangat pendek (severe stunting) (KEMENKES RI, 2011).

Pada tahun 2017, terdapat 22,2% atau 151 juta anak yang menderita stunting di seluruh dunia. Proporsi stunting terbanyak terdapat di Asia dengan dengan jumlah balita stunting lebih dari setengah kasus di dunia atau sebanyak 83,6 juta (55%), sedangkan sepertiganya lagi terdapat di Afrika sebanyak 39% dari jumlah balita stunting. Proporsi terbanyak balita stunting di Asia berasal dari Asia Selatan sebanyak 58,7% dan proporsi yang paling sedikit terdapat di Asia Tengah sebanyak 0,9% balita stunting. Asia Tenggara berada pada urutan kedua dengan jumlah balita stunting sebanyak 14,9% (UNICEF et.al, 2018).

Di Indonesia, kejadian balita stunting merupakan masalah kesehatan utama yang dihadapi (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi stunting atau pendek di Indonesia cenderung statis. Hasil Riskesdas pada tahun 2007 menunjukkan prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 36,8%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 35,6%. Akan tetapi, pada tahun 2013 prevalensi balita stunting kembali meningkat menjadi 37,2% dan pada tahun 2016 prevalensi balita stunting semakin turun menjadi 27,5%. Pada tahun 2017 dan 2018, prevalensi stunting kembali meningkat menjadi 29,6% dan 30,8% (Pusdatin, 2018; Riskesdas, 2018).

Stunting pada anak merupakan masalah gizi kronis karena asupan gizi yang tidak memadai dalam jangka panjang yang dikombinasikan dengan penyakit infeksi pada anak dan masalah lingkungan (UNICEF et al, 2017). Stunting perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat meningkatkan resiko kematian pada anak, serta menghambat perkembangan fisik dan mental anak (Fikawati dkk, 2017). Stunting atau gangguan pertumbuhan linier dapat mengakibatkan anak tidak mampu mencapai potensi genetik, mengindikasikan kejadian jangka panjang dan dampak dari ketidakcukupan konsumsi zat gizi, kondisi kesehatan dan pengasuhan yang tidak memadai (Fikawati dkk, 2017).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka stunting pada balita. Faktor penyebab langsungnya adalah kurangnya asupan gizi yang diterima balita (KPKDIT, 2017). Penyebab lainnya yaitu sosial ekonomi, penyakit infeksi, pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan pelayanan kesehatan yang rendah (Rosiyati dkk, 2018). Selain itu, masyarakat tidak menyadari bahwa anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek terlihat seperti anak-anak dengan aktivitas normal, tidak seperti anak-anak kurus yang harus cepat ditanggulangi (UNICEF Indonesia, 2013).

Pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan yang penting dalam rangka kewaspadaan gizi bayi dan balita. Kegiatan pemantauan pertumbuhan mempunyai tiga tujuan penting, yaitu mencegah bertambah buruknya keadaan gizi, mempertahankan keadaan gizi yang baik dan meningkatkan keadaan gizi (Kemenkes RI, 2011). Bila ketiga tujuan tersebut mampu dilakukan dengan baik oleh petugas kesehatan, kader posyandu dan masyarakat, maka penurunan prevalensi stunting, wasting dan underweight dapat segera terwujud.

Upaya peningkatan gizi masyarakat tidak hanya cukup dengan meningkatkan peluasan jangkauan pelayanan saja, tetapi

perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat khususnya para kader dan orang tua sebagai ujung tombak pelayanan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam membantu penanggulangan masalah gizi melalui pelatihan konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Tujuan dari pelatihan konseling PMBA adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan, ketrampilan dan alat untuk mendukung ibu, ayah dan pengasuh dalam meningkatkan praktik pemberian makan kepada bayi dan anak mereka secara optimal. Diharapkan dengan terlatihnya orangtua dalam melakukan konseling PMBA maka cakupan anak bayi dan baduta yang terpapar konseling PMBA akan meningkat sehingga permasalahan-permasalahan kesehatan dan gizi dapat ditanggulangi lebih dini melalui kegiatan pemantauan pertumbuhan. Kegiatan pemantauan pertumbuhan sendiri antara lain meliputi: penilaian pertumbuhan balita secara teratur melalui kegiatan penimbangan, pengisian KMS, penentuan status pertumbuhan berdasarkan hasil penimbangan dan menindaklanjuti gangguan pertumbuhan yang terdeteksi.

METODE

Pengabdian Masyarakat atau strategi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Penyuluhan Dan Demonstrasi Pmba Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Dusun Proa Desa Kebon Ayu Lombok Barat bertujuan untuk menurunkan angka kejadian stunting dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi bayi dan balita yang masih kurang.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 di Balai Posyandu Dusun Proa Kabupaten Lombok Barat. Jumlah peserta kegiatan 19 Bayi dan balita yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Sehubungan dengan era kebiasaan baru kami melakukan protokol Kesehatan bagi peserta maupun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan seperti memberikan masker, menjaga kebersihan tangan, dan menjaga jarak serta

melakukan skrining awal covid 19 dengan melakukan anamnesa keluhan dan pengukuran suhu tubuh.

Dalam melaksanakan kegiatan Sosialisasi Pmba, Demonstrasi PMBA & Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita kami menggunakan Lokasi Balai Dusun Proa dengan menggunakan perlengkapan yang terdapat di Lokasi Posko KKN seperti kursi dan duduk lesehan. Untuk kegiatan sosialisasi PMBA penyampaian materi kami menggunakan Power Point, Lembar balik dan poster. Sedangkan kegiatan demonstrasi PMBA, kami telah menyediakan terlebih dahulu bahan-bahan makanan dan peralatan yang diperlukan.

Adapun prosedur kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai Sebelum melaksanakan kegiatan, kami terlebih dahulu memberitahukan dan meminta izin kepada pihak dusun bahwa kami akan melaksanakan kegiatan yang bertempat di Lokasi Balai Posyandu Proa. Setelah pihak dusun mengizinkan, dilanjutkan dengan menemui kader Dusun Proa untuk menjalin kerja sama menjadi mitra selama pelaksanaan kegiatan. Dengan bekerja sama dengan kader maka akan memudahkan untuk menyapaikan informasi kepada ibu-ibu bahwa akan dilaksanakan kegiatan Sosialisasi Pmba, Demonstrasi Pmba & Pemberian Makanan Tambahan Untuk Balita. Jika para peserta telah hadir maka diwajibkan mengisi daftar hadir yang diberikan. Sebelum materi dipaparkan oleh pemateri terlebih dahulu pemateri menjelaskan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan memberikan lembar *pre test* diawal dan *post test* di akhir kegiatan. Lembar *pre test* diberikan untuk mengetahui apakah ibu-ibu mengetahui materi yang akan di sampaikan. Setelah itu kegiatan di lanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi antara pemateri dengan peserta, curah pendapat dari peserta, demonstrasi PMBA dan yang terakhir para peserta diberikan lembar *post test* untuk mengetahui apakah ibu memahami materi yang di sampaikan serta mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Di akhir acara para peserta diberikan Makanan Tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pendidikan Kesehatan melalui penyuluhan kesehatan berjalan dengan baik, dihadiri oleh 19 orang Bayi dan Balita. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah melaksanakan kegiatan dan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan kegiatan yaitu dengan menilai hasil pre test dan post test peserta. Apabila pemaham peserta meningkat setelah diberikan materi maka kegiatan dianggap berhasil. Jumlah peserta yang mengalami peningkatan pemahaman harus lebih banyak dari yang masih belum dapat memahami materi yang diberikan.

Table 1.1 Distribusi Frekuensi Pre Test Penyuluhan Dan Demonstrasi PMBA Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting

No	Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase
1.	Kurang	6	31,57 %
2.	Cukup	11	57,89 %
3.	Baik	2	10,54 %
	Total	19	100 %

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Post Tes Penyuluhan Dan Demonstrasi PMBA Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
	Kurang	0	0 %
	Cukup	3	15,78 %
	Baik	16	84,22 %
	Total	19	100 %

Dari data tabel di atas, didapatkan hasil sebelum dilakukan penyuluhan bahwa dari 19 Orang yang hadir dalam penyuluhan Stunting dan PMBA, 6 orang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang Stunting dan PMBA, 11 Orang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang PMBA dan hanya 2 orang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang PMBA. Namun Setelah dilakukan Penyuluhan didapatkan bahwa tidak ada yang berpengetahuan buruk tentang stunting, 3 Orang berpengetahuan cukup, dan 16 orang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting dan PMBA, jadi dapat disimpulkan

bahwa pengetahuan ibu ibu didusun Proa tentang Stunting dan PMBA meningkat dari 15,78 persen yang berpengetahuan baik menjadi 84,32 persen yang berpengetahuan baik, artinya terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 68,43%. Adanya peningkatan pengetahuan remaja menjadi tolak ukur tercapainya indicator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini

Respon Peserta

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Dan Demonstrasi PMBA Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting mendapatkan respon positif dari para peserta. Peserta mengambil peran aktif dalam diskusi dan sangat antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. Ada lima pertanyaan yang diberikan dan dapat dijawab dengan benar oleh peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tentang PMBA bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi bayi dan balita yang masih kurang.

Luaran kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Penyuluhan Dan Demonstrasi PMBA Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting bertujuan untuk Meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu tentang pemberian makan bayi dan anak sesuai usia, Makanan pendamping ASI baik yang lokal maupun komersial., Pemberian makanan responsif. Cara mengola makanan sesuai usia bayi dan anak serta Makanan tambahan pada balita.

Menurut Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Penilaian status gizi balita yang paling sering dilakukan adalah dengan cara penilaian antropometri. Secara umum antropometri berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan tingkat gizi.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri anak itu sendiri maupun dari luar diri anak tersebut. Faktor penyebab stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, ketersediaan pangan, faktor budaya, ekonomi dan masih banyak lagi faktor lainnya (Bappenas R.I, 2013).

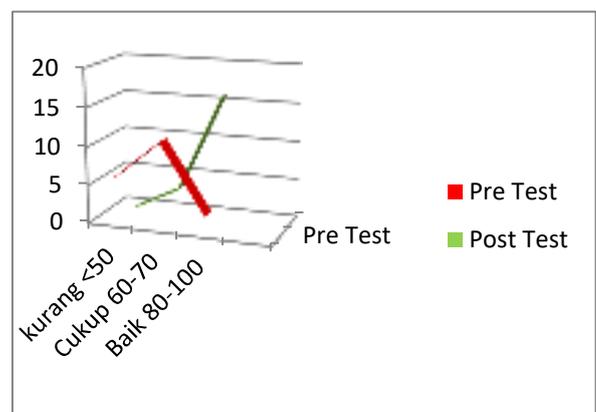
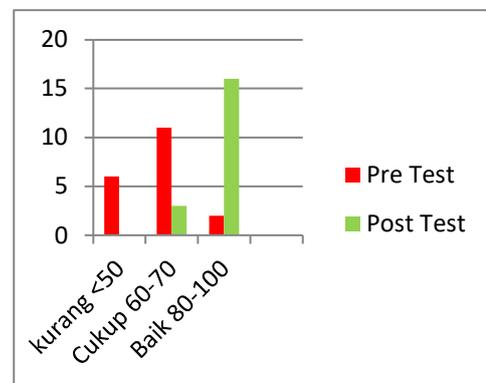
Asupan gizi yang adekuat sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita. Masa kritis ini merupakan masa saat balita akan mengalami tumbuh kembang dan tumbuh kejar. Balita yang mengalami kekurangan gizi sebelumnya masih dapat diperbaiki dengan asupan yang baik sehingga dapat melakukan tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya. Namun apabila intervensinya terlambat balita tidak akan dapat mengejar keterlambatan pertumbuhannya yang disebut dengan gagal tumbuh. Begitu pula dengan balita yang normal kemungkinan terjadi gangguan pertumbuhan bila asupan yang diterima tidak mencukupi (Bappenas R.I, 2013).

Dalam penelitian yang menganalisis hasil Riskesdas menyatakan bahwa konsumsi energi balita berpengaruh terhadap kejadian balita pendek, selain itu pada level rumah tangga konsumsi energi rumah tangga di bawah rata-rata merupakan penyebab terjadinya anak balita pendek. Dalam upaya penanganan masalah stunting ini, khusus untuk bayi dan anak telah dikembangkan standar emas makanan bayi dalam pemenuhan kebutuhan gizinya yaitu: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang harus dilakukan sesegera mungkin setelah melahirkan, Memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan tanpa pemberian makanan dan minuman tambahan lainnya, Pemberian makanan pendamping ASI yang berasal dari makanan keluarga, diberikan tepat waktu mulai bayi berusia 6 bulan, Pemberian ASI diteruskan sampai anak berusia 2 tahun (Bappenas R.I, 2013).

Kegiatan pemberian materi melalui Penyuluhan Dan Demonstrasi PMBA Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Stunting

membahas tentang Stunting dan sosialisasi PMBA. Peserta kegiatan terdiri dari 19 orang bayi dan balita ditemani oleh orangtua yang berminat mempelajari tentang Stunting dan PMBA.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohayati dan Aprina (2021), didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Secara teori disebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku (Notoatmodjo, 2016)



Gambar 1. Grafik Nilai Pre Test dan Post Test Tingkat Pengetahuan Ibu PMBA

SIMPULAN

Dengan terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu tugas dari Tridarma Pendidikan dalam bentuk Penyuluhan Kesehatan yang dilaksanakan melalui ceramah dan presentasi, hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang stunting dan demonstrasi PMBA dapat meningkatkan pengetahuan tentang PMBA dibanding sebelum di lakukan penyuluhan tentang stunting dan demonstrasi PMBA

Rekomendasi

Beberapa hal yang menjadi catatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan Penyuluhan/ KIE Kesehatan tentang stunting dan demonstrasi PMBA menjadi suatu program kegiatan rutin yang dapat dilaksanakan pada kelas bayi dan Balita
2. Membina konselor/ Kader sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam penyampaian informasi tentang Kesehatan dan permasalahan gizi pada bayi dan balita
3. Memberi motivasi kepada ibu ibu agar dapat mempraktekkan hasil kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya terutama tentang pemberian makan pendamping ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami NK, Tarigan I. (2017). *Kajian Kebijakan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia*. Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI.
- Awa Ramdhani., Hani Handayani.,Asep Setiawan (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting *Jurnal SEMNAS LPPM* ISBN: 978-602-6697-66-0
- Baiq Fitria Rahmiati.,Nurul Hidayah.,Junendri Ardian.,M. Thontowi Jauhari.,Febriana Wenny Wijaya. Workshop Menu MP-ASI untuk Menjaga Status Gizi Balita

di Kota Mataram *jurnal pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol 1,No.2, Hal.65-70 Doi. 10.30812/adma.v1i2.1004

- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). *Pengaruh edukasi gizi terhadap feeding practice ibu balita stunting usia 6-24 bulan (the effect of nutritional knowledge on feeding practice of mothers having stunting toddler aged 6-24 months)*. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 1-8
- Eka Budhy Prasetya.,Nurul Amri. (2021) Sistem Informasi Untuk Menentukan Menu Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Bayi Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (Akg) Menggunakan Metode *Forward Chaining Jurnal RESISTOR (elektRONika kendali telekomunikasi tenaga listrik komputer)* Vol. 2 No. 1 e-ISSN : 2621-9700, p-ISSN : 2654-2684
- Farahiyah Yusni Adani, Triska Susila Nindya. (2017) Perbedaan Asupan Energi, Protein, Zink, dan Perkembangan pada Balita Stunting dan non Stunting *Jurnal Amerta Nutr* 46-51 46 DOI: 10.2473/amnt.v1i2.2017.46-51
- Fitria Nurwulansari .,Deni Kurniadi Sunjaya.,Dida Akhmad Gurnida. (2018). Analisis Hasil Jangka Pendek Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi Dan Anak Menggunakan Pemodelan Rasch *Journal of The Indonesian Nutrition Association* p-ISSN: 0436-0265 e-ISSN: 2528-5874 <https://pakdok.com/blog/mengenal-biskuit-makanan-tambahan-balita-dari-posyandu> /Diakses pada tanggal 4 Agustus 2022 Pukul 16.00 WITA

- Kinanti Rahmadhita. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* Vol 11, No, 1, Juni 2020, pp; 225-229 p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563 DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.253
- Rahayu Widaryantia, Merita Eka Rahmuniyati .(2019). Sosialisasi Praktek Pemberian Makan bagi Anak (PMBA) pada Kader Posyandu Desa Siwal Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati* e-ISSN 2550-0864 Vol. 4, No. 2, pp. 163-174 p-ISSN 2502-5570
- Rohayati, Aprina (2021) Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting *Jurnal Kesehatan* Volume 12, Nomor 2 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online)
- Sofiyani, Ida. (2019). *Sosialisasi Praktek Pemberian Makan bagi Anak (PMBA) pada Kader Posyandu Desa Siwal Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* ISSN 2657-1161 (cetak), ISSN 2657-117X (online) Hal.31-38
- Sri Sumardilah, Dewi. (2018). Pelatihan Pembuatan Mp-Asi Who Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu Dan Ibu Baduta Di Desa Sidosari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 2 No 1 Maret 2018 Hal. 36-40*
- Ty Beal, Alison Tumilowicz., Aang Sutrisna³., Doddy Izwardy⁴., Lynnette M. Neufeld (2018) *A review of child stunting determinants in Indonesia Journal Maternal & Child Nutrition* DOI: 10.1111/mcn12617
- Uliyatul Laili dan Ratna Ariesta Dwi Andriani. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* Vol. 5 No.1 Hal 8 - 12 e-ISSN:2528-116X p-ISSN:2527-5216
- Widayanti, Hapsari. (2018). *Pemberian Informasi Tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 0–24 Bulan. Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* ISSN 2657-1161 (cetak) ISSN 2657-117X (online) Hal. 23- 28